

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Cantika Sabila¹, Rabiyyatul Adawiyah Siregar², Fadhillah Khairani³, Frida Destini⁴,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD Universitas Lampung

[¹cantikasabila04@gmail.com](mailto:cantikasabila04@gmail.com)

ABSTRACT

The problem addressed in this study is the low learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) among fifth-grade students at SD Negeri 02 Rajabasa Jaya, which is caused by a teacher-centered learning process. This study aims to determine the effect of the Quantum Learning model on the IPAS learning outcomes of fifth-grade elementary school students. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a non-equivalent control group design. The research sample consisted of the entire population, namely 34 students, selected through a non-probability sampling technique with a saturated sampling method. Data were collected through test and non-test techniques, while the data analysis technique used was simple linear regression. The results showed that the implementation of the Quantum Learning model had a positive and significant effect on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 02 Rajabasa Jaya. This was proven by the results of the simple linear regression test, which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ and an R Square value of 62.6%.

Keywords: learning outcomes, IPAS, quantum learning

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 02 Rajabasa Jaya yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari seluruh populasi, yaitu sebanyak 34 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 02 Rajabasa Jaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai R Square sebesar 62,6%.

Kata Kunci : hasil belajar, IPAS, *quantum learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan keterampilan, sikap, karakter, dan cara berpikir yang diperlukan dalam kehidupan. Sekolah dasar menjadi jenjang awal yang krusial karena pada tahap ini peserta didik mulai mengenal konsep dasar berbagai ilmu pengetahuan sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang akan memengaruhi perkembangan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara bermakna, menyenangkan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif (Avitasari et al., 2020).

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar lebih berpusat pada peserta didik. Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, melainkan juga memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan menyimpulkan materi yang dipelajari (Kemendikbud, 2022).

Pembelajaran aktif ini sangat dibutuhkan, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS yang bertujuan membantu peserta didik memahami hubungan antara fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar. Viqri et al. (2024) menjelaskan bahwa penggabungan IPA dan IPS dalam IPAS sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berpikir secara konkret dan holistik.

IPAS tidak hanya menuntut peserta didik menghafal konsep, tetapi juga memahami proses, hubungan sebab akibat, dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Materi sistem pernapasan manusia, misalnya, akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konkret melalui pengamatan, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran oleh pendidik memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik (Ansya & Salsabilla, 2024). Hasil belajar merupakan salah satu

indikator keberhasilan proses pembelajaran. Simanjuntak (2021) menyatakan bahwa hasil belajar menggambarkan perubahan perilaku dan pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan awal, motivasi, dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, fasilitas, dan model pembelajaran yang digunakan. Dewi Astiti et al. (2021) menjelaskan bahwa kedua faktor tersebut saling memengaruhi capaian belajar, sehingga pendidik perlu memilih strategi yang tepat agar pembelajaran berlangsung optimal.

Permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS ditemukan pula di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya. Berdasarkan penelitian pendahuluan, peserta didik kelas VA yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM = 70) sebesar 70,59%, sedangkan kelas VB sebesar 57,89%. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik; peserta didik lebih banyak mendengarkan, kurang terlibat aktif, dan belum terbiasa menyampaikan pendapat di depan kelas.

Pembelajaran yang berpusat pada pendidik cenderung membuat peserta didik kurang aktif dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Padahal, pembelajaran IPAS membutuhkan keterlibatan langsung agar peserta didik dapat memahami konsep dengan lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman nyata (Anggara & Rakimahwati, 2021).

Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Quantum Learning*. DePorter dan Hernacki (2007) menjelaskan bahwa *Quantum Learning* merupakan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan menyenangkan melalui enam tahapan TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Keenam tahapan ini saling berkaitan sehingga dapat membantu peserta didik lebih aktif dan percaya diri selama pembelajaran (DePorter et al., 2010).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dan *desain non-equivalent control group design*. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan model *Quantum Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil belajar (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 34 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 23 soal pilihan ganda yang telah memenuhi uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Instrumen non-tes berupa lembar observasi keterlaksanaan model *Quantum Learning* selama tiga pertemuan.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan regresi linear sederhana berbantuan IBM SPSS Statistics versi 25 (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar

Data	Eks		Kon	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
N	17	17	17	17
Tertinggi	65	86	73	82
Terendah	43	65	39	60
Rata-rata	54.24	75.76	58.06	70

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 17 orang. Pada saat *pretest*, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 54,24, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 58,06. Kedua nilai tersebut masih berada di bawah nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 75,76, sedangkan kelas kontrol meningkat menjadi 70,00. Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 21,52, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 11,94. Hasil

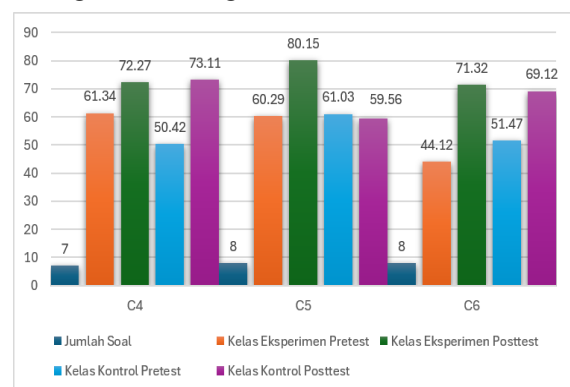
ini menunjukkan bahwa kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar. Kelas eksperimen yang pada awalnya memiliki rata-rata lebih rendah mampu memperoleh nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan selama proses belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Sintaks Model *Quantum Learning*

Sintaks	Rata-rata	Kategori
Tumbuhkan	81,53	Sangat Baik
Alami	79,91	Baik
Namai	81,55	Sangat Baik
Demonstrasikan	81,21	Sangat Baik
Ulangi	80,39	Sangat Baik
Rayakan	92,16	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	82,79	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sintaks model *Quantum Learning* secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor sebesar 82,79 dengan kategori Sangat Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh tahapan sintaks model *Quantum Learning* telah terlaksana secara optimal dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, rata-rata skor seluruh sintaks model *Quantum Learning* sebesar 82,79 mengonfirmasi bahwa model pembelajaran ini terlaksana dengan sangat baik. Adapun hasil ketercapaian indikator hasil belajar pada setiap ranah kognitif disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

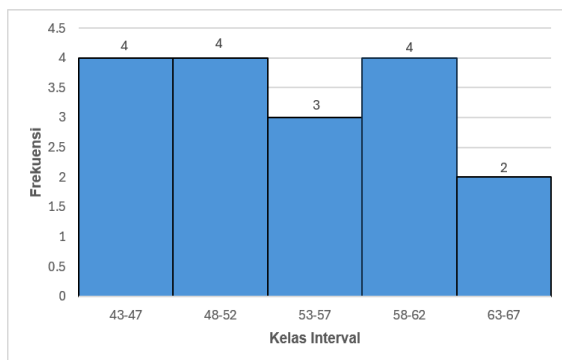


Grafik batang di atas menampilkan perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dan kelas kontrol pada tiga tingkatan kognitif Bloom, yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) dalam mata pelajaran IPAS.

Pada tingkat C4, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dari 61,34 (*pretest*) menjadi 72,27 (*posttest*), sedangkan kelas kontrol meningkat dari 50,42 menjadi 73,11. Pada tingkat C5, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan

dari 60,29 menjadi 80,15, sementara kelas kontrol justru mengalami penurunan dari 61,03 menjadi 59,56. Pada tingkat C6, kelas eksperimen meningkat dari 44,12 menjadi 71,32, dan kelas kontrol dari 51,47 menjadi 69,12.

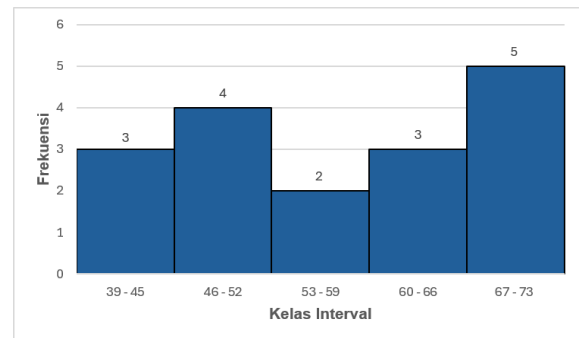
Peningkatan yang lebih pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa *Quantum Learning* efektif dalam mendorong kemampuan mengevaluasi dan mencipta siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Selanjutnya adapun distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* kelas eksperimen

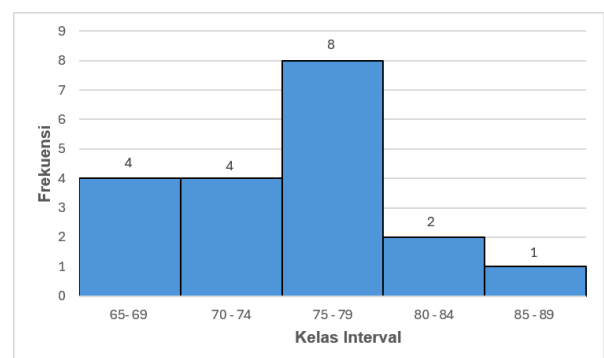
Berdasarkan gambar 4 *pretest* kelas eksperimen, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berada pada interval 43–47, 48–52, dan 58–62. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada

kelas eksperimen masih berada pada rentang nilai yang relatif sedang. Adapun Histogram pada kelas kontrol disajikan sebagai berikut.



Gambar 3. Distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol

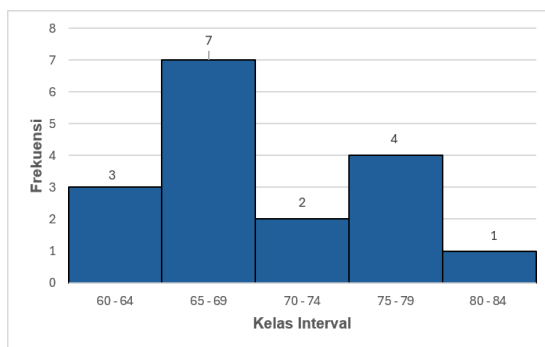
Berdasarkan gambar 5 *pretest* kelas kontrol, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berada pada interval 67–73. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol cenderung berada pada interval nilai yang lebih tinggi. Adapun distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4 nilai *posttest* kelas eksperimen, terlihat

bahwa sebagian besar peserta didik berada pada interval 75–79. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan cenderung berada pada interval nilai yang baik. Adapun interval nilai *posttest* kelas kontrol disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram 5 nilai *posttest* kelas kontrol, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berada pada interval 65–69. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol mengalami peningkatan, namun sebaran nilainya masih berada pada interval yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata hasil Belajar

Kelas	Rata-rata <i>pre</i>	Rata-rata <i>post</i>	Peningkatan
Eks	54, 24	75, 76	21, 53
Kon	58, 06	70, 00	11, 94

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai meningkat dari 54,24 menjadi 75,76, sehingga diperoleh peningkatan sebesar 21,52. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai meningkat dari 58,06 menjadi 70,00, dengan peningkatan sebesar 11,94. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Setelah melakukan uji prasyarat instrumen, selanjutnya adalah melakukan prasyarat analisis data yang meliputi Uji Ngain, uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Tabel 4. Uji N-Gain

Kategori	Rata-rata (<i>N-Gain</i>)	
	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	0,46	0,24
Sedang		
Rendah		

Berdasarkan Tabel 4 di atas, rata-rata nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,46 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,24 yang termasuk dalam

kategori rendah. Berdasarkan hasil pengelompokan nilai *N-Gain* peserta didik, pada kelas eksperimen terdapat 14 peserta didik yang berada pada kategori sedang dan 3 peserta didik pada kategori rendah. Sementara itu, pada kelas kontrol terdapat 6 peserta didik pada kategori sedang dan 11 peserta didik pada kategori rendah

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Test Of Normality	
Kelas	Shapiro-Wilk Sig
Pretest Eksperimen	0.156
Hasil Posttest Eksperimen	0.055
Pretest Kontrol	0.224
Posttest Kontrol	0.180
*. This is a lower bound of the true significance.	
a. Lilliefors Significance Correction	

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro- Wilk* melalui bantuan program SPSS versi 25 karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Berdasarkan tabel 4 diatas seluruh data *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian seluruh data dinyatakan berdistribusi normal dan

memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji homogenitas.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene statistic	Df1	Df2	Keterangan
Pre	3,775	1	32	0,061
Postt	0,866	1	32	0,359

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians data *pretest* dan *posttest* pada kelas eskperimen dan kelas kontrol bersifat homogen Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *uji Levene* berbantuan SPSS versi 25. Berdasarkan Tabel 5 , hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,061 dan data *posttest* sebesar 0,359. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen selanjutnya melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan model *quantum learning* (variabel X) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik (variabel Y). Uji regresi dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
Regression	351.177	1	351.177	25.098	.000 ^b
Residual	209.882	15	13.992		
Total	561.059	16			
A. Dependent variable: hasil belajar					
B. Predictors: (constant), model quantum learning					

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Tabel 7. Hasil Uji R-square

Model Summary			
	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
	.791 ^a	0.626	0.601
a. Predictors: (Constant), Model Quantum Learning			

Berdasarkan Tabel 29 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik adalah 62,6%, sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada pendidik membuat peserta didik kurang aktif dalam membangun pemahaman. Kondisi tersebut dapat memengaruhi rendahnya motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik (Dewi Astiti et al., 2021; Simanjuntak, 2021).

Quantum Learning mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Melalui sintaks TANDUR, peserta didik diarahkan untuk mengaitkan pengetahuan awal, mengalami proses belajar secara langsung, memahami konsep, menunjukkan pemahaman, mengulang materi, serta memperoleh apresiasi dalam pembelajaran. Pola tersebut sesuai dengan karakteristik *Quantum Learning* yang menekankan penciptaan suasana belajar efektif dan menyenangkan (DePorter & Hernacki, 2007; DePorter et al., 2010; Liode et al., 2024). Keterlaksanaan sintaks TANDUR dalam pembelajaran

memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara bertahap dalam proses memahami materi. Tahap Tumbuhkan dan Alami membantu peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman awal, sedangkan tahap Namai dan Demonstrasikan memperkuat pemahaman melalui pengenalan konsep dan penyampaian hasil belajar. Tahap Ulangi dan Rayakan berperan dalam memperkuat daya ingat serta membangun suasana belajar yang lebih positif (DePorter et al., 2010; Liode et al., 2024). Model *Quantum Learning* juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif melalui kegiatan pengamatan, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami materi sistem pernapasan manusia secara lebih konkret, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan. Pembelajaran aktif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman konsep (Anggara & Rakimahwati, 2021; Djabba & Halik, 2019; Ansya & Salsabilla, 2024).

Pada aspek kemampuan kognitif, penerapan *Quantum Learning* berkontribusi dalam mendorong perkembangan kemampuan peserta didik pada tingkat menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Aktivitas diskusi dan presentasi memungkinkan peserta didik untuk mengolah informasi, membandingkan berbagai pendapat, memberikan alasan yang logis, serta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Proses tersebut mencerminkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami dan mengembangkan konsep pembelajaran (Anderson & Krathwohl, 2001).

Quantum Learning berkaitan dengan teori *konstruktivisme* karena sama-sama menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam belajar. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari pendidik, tetapi juga membangun pemahamannya melalui pengalaman, interaksi, diskusi, dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS, cara belajar seperti ini penting karena peserta didik

perlu memahami materi dengan menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari, terutama pada konsep alam yang dekat dengan lingkungan mereka (Viqri et al., 2024). Dengan demikian, *Quantum Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan awal, tetapi juga oleh cara pendidik mengajar, motivasi belajar, gaya belajar, lingkungan keluarga, dan kondisi belajar di sekolah. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang aktif dan bermakna penting untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik (Nurhayati & Nasution, 2022; Yuliasari, 2021; Dewi Astiti dkk., 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 02 Rajabasa Jaya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Selain itu, hasil

analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.
- Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh model quantum learning terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020–3026.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). Penggunaan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *ARZUSIN*, 4(6), 1240–1258.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.

- Avitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2020). Penerapan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 162–169.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas. Bandung: Kaifa.
- Dewi, A., & Susanto, R. (2018). Analisis pengaruh pembelajaran quantum terhadap proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA di SDN Joglo 04 Petang (Studi pre-eksperimen). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 230–243.
- Djabba, R., & Halik, A. (2019). Penerapan model quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1), 69–71.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Liode, L., Katuuk, D. A., & Rorimpandey, W. H. (2024). Penerapan metode quantum learning materi ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 990–999.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Simanjuntak, R. (2021). Meningkatkan hasil belajar PKn dengan penerapan metode PAKEM pada siswa kelas VIB SD Negeri 003 Rambah tahun pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Basic Education*, 4(1), 9–17.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315.
- Yuliasari, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

pada mata pelajaran ekonomi
(Studi kasus: Kelas X Pengayaan di
SMA Negeri 1 Sedayu). Jurnal
Pendidikan dan Ekonomi, 9(2),
161–169.